



Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* terhadap Hasil Belajar PAI di SMP IT Al-Ghozali Jember

Linda Damayanti^{1*}, Bahar Agus Setiawan², Dhian Wahana Putra³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; damayantilinda775@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; baharsetiawan@unmuhjember.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Jember; dhianwahana@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mengubah pola pembelajaran. Pola pembelajaran di sekolah masih terdapat proses belajar yang berpusat pada guru dengan model konvensional. Maka dari itu, pola pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Adapun salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu model *Student Teams Achievement Division*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas VIII sebanyak 38 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa sebesar 57,8%, maka 42,2% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh variabel X (model *Student Teams Achievement Division*) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa) sebesar 57,8% secara signifikan dengan kategori kuat.

Keywords: pendidikan, model *student teams achievement division*, hasil belajar

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.47>

*Correspondence: Intan Nirmalasari

Email: intannirmala112@gmail.com

Received: 11-11-2023

Accepted: 27-12-2023

Published: 21-01-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Education aims to improve the quality of human resources. One of the efforts to enhance the quality of education is by changing the learning patterns. In schools, the learning process still revolves around the teacher with a conventional model. Therefore, the learning pattern needs to be shifted towards student-centered learning. One of the efforts to improve students' learning outcomes is for teachers to implement a cooperative learning model, such as the *Student Teams Achievement Division* model. The purpose of this research is to determine the impact of the *Student Teams Achievement Division* model on students' learning outcomes. The researcher used a quantitative research method with simple linear regression analysis by distributing questionnaires to 38 eighth-grade students. Based on the research results, it is evident that the influence of the *Student Teams Achievement Division* model on students' learning outcomes is 57.8%. Hence, 42.2% of students' learning outcomes are influenced by variables outside the scope of this study. In this research, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, indicating that variable X (the *Student Teams Achievement Division* model) significantly affects variable Y (Students' Learning Outcomes) by 57.8%, categorized as a strong influence.

Keywords: education, *student teams achievement division* model, learning outcomes

Pendahuluan

Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan agar memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. Suatu usaha sadar dan terencana yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia ialah pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti yang telah tertulis dalam suatu Pembukaan UUD 1945 mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara. Sebab semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu negara, maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran warga negaranya (Fahrudin et al., 2020; Liliase & Tarigan, 2018; Nur Syamsu et al., 2019).

Pendidikan dapat ditempuh secara formal di sekolah maupun non formal di luar sekolah. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan memiliki tingkatan dalam setiap jenjang. Pendidikan formal terdiri dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Pendidikan formal mempelajari tentang dasar ilmu pengetahuan, karakter atau kepribadian, pembentukan watak dan moral yang baik (Raya, 2017; Wulandari, 2022).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program kegiatan pembelajaran secara terencana dan teratur yang telah ditetapkan dengan resmi. Sekolah juga menjadi tempat untuk melatih anak didik agar mandiri dan memiliki tanggung jawab untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan dan memberikan pengetahuan dasar terhadap anak didik. Selain itu, fungsi dari pendidikan di sekolah juga membentuk kepribadian anak didik agar mencapai ketiga aspek dalam tujuan pembelajaran. Ketiga aspek tersebut ialah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dari itu, sekolah berperan sebagai penghasil individu yang memiliki kemampuan intelektual dan skill yang berkompeten (Asfar et al., 2020).

Adapun salah satu upaya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu mengubah pola pembelajaran. Pada mulanya pembelajaran berpusat pada guru diubah menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen di dalamnya yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu terdiri dari guru, siswa, kurikulum, dan model pembelajaran. Adapun tonggak keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah adalah guru. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam bidang pendidikan ialah peran seorang guru. Guru harus mengamalkan tugas dan perannya dengan baik dan profesional. Ketika terjadi pembaharuan mengenai kurikulum, dan kriteria kesuksesan sumber daya manusia yang dihasilkan dalam pendidikan selalu mengarah pada guru. Maka dari itu, guru memiliki posisi yang penting dalam dunia pendidikan (Hazmi, 2019; Nur Syamsu et al., 2019).

Guru memegang tugas penting dalam membantu siswa saat kegiatan pembelajaran. Karena hal tersebut dapat berdampak pada pencapaian siswa sendiri. Hasil belajar siswa yang maksimal juga tidak lepas dari peran seorang guru. Adapun tugas tersebut seperti membangun sikap positif dalam belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih kemandirian siswa untuk kesuksesan pembelajaran. Maka dari itu, sebaik-baiknya

kurikulum, sarana dan prasarana, jika kualitas seorang guru rendah maka proses belajar mengajar kurang maksimal. Hal tersebut akan berdampak atau berpengaruh pada hasil belajar siswa. Maka seorang guru harus memiliki kemampuan dalam profesi keguruan sehingga guru mampu melaksanakan perannya dengan baik maksimal (Putra & Uyun, 2020; Sanjani, 2020).

Guru mengemban banyak peran dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan bahan pengajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka sangat penting bagi guru untuk melakukan optimalisasi. Seperti mengasah kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar agar siswa mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Guru harus mampu menguasai metode pembelajaran, materi pembelajaran yang akan diajarkan, memahami psikologi serta perkembangan setiap siswa. Kemudian mampu mengimplementasikan dalam proses pembelajaran (Dudung, 2018).

Selain itu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat membuat strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang bersifat konseptual. Strategi pembelajaran diterapkan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal demikian agar siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Suriansyah et al., 2014). Adapun metode pembelajaran adalah segala bentuk kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik agar siswa termotivasi dalam belajar. Sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila tingkat motivasi belajar siswa tinggi, maka akan mampu mencapai hasil belajar yang optimal pula. Adapun beberapa macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ketika pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain (Hazmi, 2019).

Sedangkan model pembelajaran merupakan pola pembelajaran sebagai pedoman kegiatan belajar. Model pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan pembelajaran yang akan diimplementasikan. Selain itu juga merujuk pada tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sementara itu, guru masih kurang tepat dalam menerapkan model pembelajaran karena masih ada kesalahan dalam memilih antara metode, strategi, dan model pembelajaran. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat keefektifan proses pembelajaran dan membuat hasil belajar siswa yang rendah (Suriyanto et al., 2020).

Ketika kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, maka siswa tidak akan bisa berpikir secara mandiri. Pada saat guru ceramah menerangkan materi pembelajaran, siswa hanya mendengarkan atau menyimak penjelasan guru yang artinya siswa hanya berperan sebagai pendengar. Sehingga siswa pasif dalam aktivitas belajar yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan tidak memahami materi dengan baik. Hal itu kecenderungan membuat siswa mudah melupakan apa saja yang telah disampaikan oleh guru. Sementara itu, adapun sesuatu hal yang harus diingat yaitu pendidikan bermutu terletak pada proses

pembelajarannya dan penilaian pembelajarannya yang bermutu. Sebab hal tersebut sangat mempengaruhi dalam perolehan hasil belajar siswa (Astuti, 2020; Setiawan, 2018).

Hasil belajar merupakan segala bentuk pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Melalui hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Guru melakukan suatu penilaian untuk mengetahui pencapaian siswa yang sudah memahami materi atau belum. Adapun bentuk dari hasil belajar tersebut terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan di sekolah, kemampuan individu, dan kualitas pengajaran di kelas (Setiawan, 2018; Sofyan Rofi, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini agar siswa dapat berperan aktif ketika kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan cara berdiskusi dalam kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan membantu antara anggota satu dengan anggota lainnya. Sehingga kelompok dapat menyelesaikan tugas pada saat pembelajaran secara bersama-sama. Siswa yang lebih pintar akan lebih dominan dalam membimbing temannya, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh anggota kelompok dalam menyumbang nilai tertinggi (Irma et al., 2018).

Adapun salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat melatih kerja sama siswa secara berkelompok yaitu pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division. Model pembelajaran Student Teams Achievement Division merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang dibentuk dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Dalam kelompok tersebut siswa dapat berinteraksi atau mencari informasi dalam memecahkan permasalahan. Siswa bisa bebas bertanya kepada anggota timnya tentang materi yang belum dipahami sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran Student Teams Achievement Division ini dapat mendorong siswa dalam bertanggung jawab. Sebab bagi kelompok yang memiliki nilai terbaik sesuai dengan ketentuan yang disepakati, maka kelompok tersebut berhak mendapatkan penghargaan dari guru. Selain itu model pembelajaran Student Teams Achievement Division dapat menumbuhkan kemampuan bekerja sama dalam tim, kemampuan berpikir kritis, aktif, kreatif, dan kemampuan untuk bersosialisasi (Putri & Sutriyono, 2018; Wulandari, 2022).

Menurut peneliti, model Student Teams Achievement Division secara umum bisa diterapkan pada seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebab model Student Teams Achievement Division ini dapat dikatakan sebagai model pembelajaran sederhana dan fleksibel. Artinya cocok untuk diaplikasikan dengan berbagai mata pelajaran. Selain itu model Student Teams Achievement Division juga bisa diterapkan dengan berbagai media pembelajaran seperti media gambar, menggunakan PPT, dan lain-lain. Model Student Teams Achievement Division tidak memerlukan alat atau media pembelajaran yang khusus. Selain itu, model

Student Teams Achievement Division tergolong cukup mudah untuk diterapkan pertama kali oleh guru yang baru mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang disampaikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengenal, menghayati, mengimani, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pedoman atau sumber utamanya dari agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapun menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam memberikan pendidikan kepada suatu individu maupun golongan masyarakat tentang nilai-nilai dan ketentuan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu dalam menumbuhkan kembangkan dan menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pandangan dan pedoman hidup (Sulaiman, 2017).

Pendidikan agama Islam sangat penting diberikan kepada siswa agar memiliki kepribadian baik dan bersikap sesuai dengan norma dan syari'at Islam. Adapun menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Pendidikan agama Islam mengedepankan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran yang Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selain itu pendidikan agama Islam berusaha menjaga akhlak siswa (Sulaiman, 2017).

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara bahwa guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Ghozali Jember telah mengimplementasikan model pembelajaran yaitu Student Teams Achievement Division. Pada tema "Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Shalat Sunnah" pada siswa kelas VIII. SMP IT Al-Ghozali merupakan sekolah Islam terpadu memiliki tujuan untuk mempersiapkan mental dan karakter siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah model pembelajaran Student Teams Achievement Division berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Adapun pada penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2018) fokus kepada motivasi belajar. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Syaputri (2018) fokus kepada hasil belajar Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara model Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP IT Al-Ghozali Jember pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2021). Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Suryabrata, 2011). Adapun desain penelitian ini menggunakan desain penelitian Ex-Post Facto yang bertujuan untuk mengenali kejadian yang telah lewat atau lampau. Maka data yang dikumpulkan setelah semua kejadian telah terjadi (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini menggunakan populasi dengan jenis finit yaitu jumlah individu secara pasti sudah diketahui dan ditentukan oleh peneliti. Adapun penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pengaruh model Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Maka populasi atau responden dalam penelitian ini yaitu kelas VIII C dan VIII D di SMP IT Al-Ghozali Jember yang berjumlah 38 siswa.

Instrumen penelitian ini menggunakan pernyataan dengan bentuk kuesioner secara tertutup (Abdullah, 2015). Pada kuesioner terdapat lima opsi jawaban yang telah dengan menggunakan pengukuran skala Likert. Skor atau penilaian setiap item pernyataan kuesioner dibagi menjadi lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Kuesioner yang disediakan peneliti terdiri dari dua kuesioner yaitu kuesioner tentang model Student Teams Achievement Division dan kuesioner tentang hasil belajar. Adapun hasil penelitian diuraikan dengan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui presentase dan signifikansi pengaruh model Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini, berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang telah disebar. Total pernyataan variabel X berjumlah 16 item yang berkaitan dengan indikator pada model Student Teams Achievement Division dan variabel Y berjumlah 16 item yang berkaitan dengan hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di bawah ini merupakan hasil analisis data penelitian yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,859	4,811		8,493	,000
Model Student Teams Achievement Division	,493	,070	,760	7,024	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Siswa

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = 40,859 + 0,493X$ dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka adapun dasar pengambilan keputusan dari hasil uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y (tidak signifikan).

b. Jika nilai probabilitas Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y (signifikan).

Maka dalam penelitian ini Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya signifikan. Nilai signifikansinya pada tabel Coefficients menunjukkan hasil Sig. sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Artinya ada pengaruh antara model Student Teams Achievementt Division terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2. Model summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,578	,566	2,28450
a.		Predictors:		(Constant),
Model_Student_Teams_Achievement_Division				

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,578 atau 57,8%. Maka dengan demikian model Student Teams Achievement Division mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII di SMP IT Al-Ghozali Jember yaitu sebesar 57,8% dengan kategori kuat.

Adapun berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai probabilitas (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang signifikan. Adapun dengan persamaan regresinya yaitu $Y = 40,859 + 0,493X$, dimana $a = 40,859$ dan $b = 0,493$. Menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,493 setiap satu kali kenaikan variabel X. Itu artinya semakin baik implementasi model Student Teams Achievement Division, maka hasil belajar siswa akan meningkat pula. Sementara itu, untuk kontribusi variabel X (model Student Teams Achievement Division) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa) diperoleh sebesar 57,8% dengan kategori kuat.

Model Student Teams Achievement Division merupakan pembelajaran kooperatif paling sederhana dengan membentuk siswa ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen. Kemudian kelompok menyelesaikan tugas secara bersama-sama melalui diskusi kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu, dalam pembentukan masing-masing kelompok berdasarkan kepada tingkat kemampuan akademik siswa yang heterogen. Siswa yang mempunyai kemampuan akademiknya rendah, kemampuan akademiknya sedang, dan kemampuan akademiknya tinggi baik laki-laki maupun perempuan. Diskusi kelompok membuat siswa saling membantu dalam memahami materi sehingga siswa akan lebih bebas bertanya kepada anggota timnya

tentang materi yang belum dipahami dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Irma et al., 2018; Putri & Sutriyono, 2018; Wulandari, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh model Student Teams Achievement Division sebesar 57,8% dengan kategori kuat. Kuatnya pengaruh tersebut tentunya dipengaruhi dari beberapa faktor atau indikator yang terdapat pada variabel X (model Student Teams Achievement Division) yang berkontribusi terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa). Menurut Slavin dalam model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division terdiri atas lima komponen utama atau indikator yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor kemajuan individu, dan penghargaan tim (Nasrul, 2017).

Merujuk pada data kuesioner penelitian pada variabel X (model Student Teams Achievement Division) menunjukkan bahwa faktor atau indikator yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu presentasi kelas dan penghargaan tim. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban tertinggi sebesar 171 dengan rerata jawaban 5 pada item kesatu pada indikator presentasi kelas yaitu siswa mampu menyajikan materi presentasi dengan baik. Selanjutnya jawaban sebesar 170 dengan rerata 5 pada item ketiga indikator penghargaan tim yaitu penghargaan tim membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Presentasi dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan presentasi dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa yang menjadi pusat pembelajaran. Sebagaimana menurut Santoso, presentasi merupakan kegiatan menyalurkan pengetahuan secara efektif dan efisien. Kegiatan presentasi memiliki beberapa yaitu manfaat menumbuhkan motivasi, saling bekerja sama, melatih tanggung jawab siswa terhadap apa yang dipresentasikan dan membuat proses pembelajaran menyenangkan. Selain itu, dengan melakukan presentasi dapat melatih kemandirian dan kepercayaan diri siswa serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berpendapat dan menganalisis suatu permasalahan (Astuti, 2020; Marpaung, 2018).

Kegiatan presentasi juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa mampu mengidentifikasi persoalan, mengembangkan kreativitas dalam menggali informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman. Adapun presentasi yang dilakukan harus berfokus pada Student Teams Achievement Division. Sehingga siswa akan sadar bahwa mereka harus menyimak dengan seksama selama presentasi berlangsung. Dengan demikian siswa bisa mengerjakan kuis individu yang nantinya skor kuis tersebut akan menentukan nilai tim mereka (Marpaung, 2018; Wijaya, 2014).

Dimana pada saat kegiatan presentasi akan ada kegiatan menanggapi di dalam kegiatan tersebut yang dilakukan oleh kelompok lain. Pada kegiatan menanggapi tersebut siswa akan berpikir kritis dan mampu menalar agar pembelajaran menjadi lebih hidup. Kegiatan menalar tersebut merupakan gambaran bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan menalar merupakan proses berpikir secara logis dan sistematis. Siswa mempelajari fakta dalam memecahkan permasalahan dan mendapatkan kesimpulan

berupa pengetahuan. Sehingga siswa mampu mengetahui macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid (Arone & Putra, 2022).

Selain dari faktor presentasi, kuatnya pengaruh variabel X (model Student Teams Achievement Division) terhadap hasil belajar yaitu faktor penghargaan tim. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban responden sebesar 170 dengan rerata 5 pada indikator penghargaan tim. Sehingga dapat dikatakan penghargaan tim juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebab penghargaan tim dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Penghargaan tim dalam model Student Teams Achievement Division yaitu pemberian reward atau hadiah kepada tim terbaik. Penerapan model Student Teams Achievement Division memiliki pengaruh positif terhadap suasana belajar yang menyenangkan dengan adanya penghargaan tim terbaik. Hal ini dapat menumbuhkan gairah siswa untuk bersaing dalam mendapatkan nilai yang terbaik. Sehingga akan muncul motivasi yang tinggi dalam diri siswa maka hal tersebut juga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa (Fahrudin et al., 2020).

Adanya pemberian penghargaan bagi tim terbaik dalam model Student Teams Achievement Division membuat siswa merasa lebih tertarik dan semangat untuk belajar sehingga hal tersebut dapat menghilangkan rasa bosan, jenuh dan mengantuk saat pembelajaran. Jika siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dapat membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang maksimal sehingga hasil belajar juga semakin meningkat (Murthihapsari et al., 2021).

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga guru dapat mengetahui kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun untuk melihat hasil belajar, guru melakukan penilaian untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami materi atau belum. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dinyatakan dalam simbol atau angka, huruf ataupun kalimat yang menjelaskan hasil belajar tersebut. Adapun bentuk dari hasil belajar tersebut menurut Benyamin Bloom yaitu terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Liliase & Tarigan, 2018; Nafiati, 2021; Setiawan, 2018; Sofyan Rofi, 2019; Yurisma et al., 2022).

Adapun hasil penelitian ini mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diterapkan model Student Teams Achievement Division adalah siswa dominan mencapai aspek kognitif. Merujuk pada data kuesioner variabel hasil belajar siswa yang mencakup indikator kognitif, indikator afektif, dan indikator psikomotorik menunjukkan bahwa penerapan model Student Teams Achievement Division secara signifikan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan lebih dominan kepada aspek kognitif. Hal ini dapat ditunjukkan melalui jawaban tertinggi responden sebesar 183 yaitu siswa mampu mengetahui macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid. Item tersebut merupakan sub indikator dari hasil belajar pada aspek kognitif.

Kemampuan kognitif merupakan suatu kemampuan yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Sebab sebagian besar kegiatan belajar siswa selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir. Aspek kognitif mencakup proses mengingat dan berpikir dalam otak karena berhubungan dengan tingkat kecerdasan seseorang. Menurut Hamdani, aspek

kognitif adalah sub taksonomi yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi (Zakiah & Khairi, 2019).

Maka dari itu jika dilihat dari tingkat pengetahuan, dengan penerapan model Student Teams Achievement Division siswa mampu mengetahui macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid. Adapun pada tingkat evaluasi, siswa mampu membandingkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid. Sehingga dapat dikatakan model Student Teams Achievement Division relevan digunakan dalam mencapai hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Faktor presentasi kelas yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran serta melatih siswa untuk berpikir kritis dapat menghasilkan hasil belajar kognitif siswa sangat tinggi.

Kemudian hasil belajar siswa pada aspek afektif membahas tentang sikap dan tingkah laku siswa. Pada dasarnya model Student Teams Achievement Division dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar karena siswa berperan sebagai student centered. Model Student Teams Achievement Division memberikan peluang atau kesempatan pada siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapat serta menghargai pendapat orang lain (Murtiningsih, 2021).

Pada aspek afektif, siswa mampu menghayati shalat sunnah sebagai perintah agama. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui jawaban kuesioner dengan nilai tertinggi sebesar 180 dengan rerata 5. Menurut Noviansah aspek afektif berhubungan dengan sikap, moral dan nilai-nilai. Adapun menurut Hidayati, afektif berkaitan erat dengan watak dan perilaku seperti minat, perasaan atau emosi, sikap dan nilai. Sehingga setelah mengenali nilai-nilai lebih dulu, seseorang akan menghayati dan terdorong oleh moral. Maka akan timbul sikap tertentu terhadap nilai tersebut sampai terwujud tingkah laku sesuai dengan nilai tersebut (Mohzana et al., 2021).

Maka dari itu, setelah mempelajari tentang shalat sunnah dan siswa mengetahui hikmah dari shalat sunnah melalui diskusi dan presentasi membuat siswa sadar akan sikap dan tingkah laku yang seharusnya diterapkan. Sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar afektif dengan cara menghayati shalat sunnah sebagai perintah agama dan mendorong hal tersebut dalam bentuk tingkah laku dengan cara melakukan shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa mampu melaksanakan tata cara shalat sunnah merupakan salah kemampuan dari aspek psikomotorik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui jawaban responden pada aspek psikomotorik item 14 dengan nilai sebesar 182. Menurut Hamalik, aspek psikomotorik dilatih dengan praktek secara berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan dan otomatis dilakukan. Adapun keberhasilan siswa dalam mencapai aspek kognitif dan afektif akan berdampak positif pada perkembangan psikomotorik siswa. Sebab dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, membutuhkan kemampuan psikomotorik dalam melakukan praktek secara langsung (Arone & Putra, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model Student Teams Achievement Division berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Segala kemampuan yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor presentasi dan penghargaan tim. Kegiatan presentasi membuat siswa berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan presentasi

mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan logis sehingga siswa mampu mengetahui dan membandingkan macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid. Adapun faktor penghargaan tim membuat siswa merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa, karena siswa akan merasa antusias dan bersaing untuk mendapatkan nilai tertinggi agar mendapat penghargaan dari guru.

Pengaruh dari kedua faktor tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada penerapan model Student Teams Achievement Division pencapaian aspek kognitif siswa lebih dominan dibandingkan dengan aspek afektif dan psikomotorik. Namun hal tersebut bukan berarti siswa tidak mampu mencapai hasil belajar afektif dan psikomotorik. Kedua aspek lainnya dapat tercapai sebab teratasi oleh kemampuan kognitif siswa. Aspek kognitif merupakan proses berpikir dan pengetahuan dalam otak sehingga ketika siswa mampu mengetahui dan memahami suatu persoalan maka akan didorong dalam bentuk tingkah laku dan keterampilan siswa. Dengan demikian model Student Teams Achievement Division berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 57,8% dengan kategori kuat, sedangkan sisanya 42,2% dijelaskan oleh faktor lain yang di luar pembahasan penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian yaitu menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh yang diberikan model Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar siswa sebesar 57,8% dapat dikatakan pengaruh yang kuat antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian yaitu ada pengaruh dari model Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Al-Ghozali Jember.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya)* (E. Mahriani (ed.); 1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Arone, A., & Putra, I. (2022). Implementasi Aspek Psikomotorik dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Bonjol Kabupaten Pasaman. *Journal of Education, Cultural and Politics*. <https://doi.org/10.24036/jecco.v2i1.43>

- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2020). Lembaga Pendidikan Sekolah (School Education Institutions). *School Education Institutions, January*, 1–16. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21109.52961>
- Astuti, D. I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6688>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fahrudin, F., Susanti, S., Olahairullah, O., Iqbal, M., & Ferawati, F. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Team Achievemet Division (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Hu,u. *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)*. <https://doi.org/10.33627/oz.v9i2.384>
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Irma, A., Herlina, D., & Nelson, Z. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Divisions (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Sekolah Menengah Pertama Tualang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.45>
- Liliase, E. R., & Tarigan, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Media Power-Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Optika Geometri Di Kelas X Sma Negeri 1 Sibolangit. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/inpafi.v5i2.9106>
- Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i4.11375>
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2021). Kemampuan Guru dalam Menilai Aspek Afektif. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2150>
- Murthapsari, M., Patandean, S. N., Surbakti, P. S., Larasati, C. N., & Toding, M. T. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievment Divison) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Secara Daring. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. <https://doi.org/10.20527/quantum.v12i2.11109>
- Murtiningsih, E. (2021). Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa 8I SMPN 1 Dolopo. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(2). <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.2.198-207>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>

- Nasrul, N. (2017). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.24036/02017117935-0-00>
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Putra, D. W., & Uyun, K. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VII A Di MTS Negeri 5 Jember. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 83–92.
- Putri, K. C., & Sutriyono, S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.358>
- Raya, M. K. F. (2017). Perbandingan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.38073/jpi.v6i1.30>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Setiawan, B. A. (2018). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muahammadiyah Jember. *Jurnal Tarlim*, 1(1), 51–62.
- Sofyan Rofi. (2019). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember). *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–8.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Administrasi* (Seteyawani (ed.); 3rd ed.). ALfabeta.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (W. Walidin & S. Suyanta (eds.); 1st ed.). Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Suriyanto, D., Taufik, L., & Mubarak, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Materi Asam Basa. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*. <https://doi.org/10.20414/spin.v2i2.2696>
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian* (22nd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, P. A. (2014). Pengaruh Metode Presentasi Diskusi dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Teori Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi di FKIP Universitas Islam Riau. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v2i1.12778>

-
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yurisma, I. O., Lian, B., & Kurniawan, C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1981>
- Zakiah, Z., & Khairi, F. (2019). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *El Midad*, 11(1), 85–100. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1906>